

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
(PjBL) PADA MATERI LEMBAGA KERJA SAMA EKONOMI
INTERNASIONAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI UPT SMP NEGERI 1 PARDASUKA**
(Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Desain dan Model Pembelajaran IPS)

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, M.Pd.

Dr. Sugeng Widodo, M. Pd.

Dr. Nikki Tri Sakung, M. Pd.



Disusun oleh :

MARIA ULFA RARA ARDHIKA

2523031009

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga makalah berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional dalam Pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Pardasuka”** dapat diselesaikan. Makalah ini berisi kajian tentang penerapan model PjBL sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dan keterampilan abad 21 peserta didik.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan makalah ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga makalah ini bermanfaat sebagai referensi akademik dan praktis.

Bandar Lampung, 15 November 2025

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan fundamental untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, yaitu *“mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”*. Amanat konstitusi tersebut menjadi dasar bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara yang berpikir kritis, aktif, dan mampu menghadapi perkembangan global yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam konteks lokal, nasional, dan global. Kurikulum IPS di Indonesia telah mengalami perkembangan dari masa ke masa, mulai dari Kurikulum 1975, 1984, 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga kini Kurikulum Merdeka, dengan orientasi pembelajaran yang semakin menekankan partisipasi aktif siswa dan pengembangan kompetensi (Kusnandar, 2015). Perubahan kurikulum tersebut menegaskan bahwa pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

Kurikulum Merdeka secara khusus menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berbasis kompetensi, proyek, dan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Capaian Pembelajaran IPS menyatakan bahwa siswa harus mampu memahami isu-isu sosial dan ekonomi global melalui pendekatan interdisipliner serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan demikian, pembelajaran IPS harus dirancang agar lebih interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan langsung siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar pada dunia pendidikan. Transformasi digital menjadikan proses pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada metode ceramah, tetapi menuntut integrasi media teknologi sebagai perangkat pendukung pembelajaran (Fajriana, 2022). Penguasaan literasi digital, kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi kini menjadi kompetensi utama bagi peserta didik abad 21 (OECD, 2024). Oleh karena itu, model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah sudah tidak lagi relevan jika diterapkan secara dominan.

Dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional, guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi peran lembaga internasional seperti WTO, IMF, World Bank, ASEAN, APEC, dan OPEC secara aktif dan analitis. Kerja sama internasional ini memiliki dampak langsung terhadap perdagangan, keuangan, dan pembangunan ekonomi nasional, sehingga penting dipahami oleh siswa agar mereka dapat melihat hubungan antara pembelajaran dengan realitas global (Bank Indonesia, 2022). Materi ini tidak dapat dipahami hanya melalui hafalan, tetapi membutuhkan pembelajaran berbasis pengamatan, penalaran, dan penyelesaian masalah.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL) dinilai tepat. PjBL melibatkan siswa dalam proses investigasi dan menghasilkan produk nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan motivasi serta hasil belajar (Setyowati, 2023). Model ini juga memungkinkan integrasi teknologi digital dan kolaborasi kelompok, sehingga sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS di era digital.

Dengan demikian, pembelajaran materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional melalui pendekatan *Project Based Learning* merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dan pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa di sekolah seperti UPT SMP Negeri 1 Pardasuka.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPS pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional di UPT SMP Negeri 1 Pardasuka?
2. Apa langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang digunakan dalam pembelajaran materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Pardasuka?
5. Bagaimana hasil belajar dan keterlibatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)?

1.3. Metode/Desain Pembelajaran yang di Gunakan

Desain pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk memecahkan masalah nyata secara kolaboratif dan menghasilkan produk sebagai bentuk hasil belajar. Menurut Thomas (2000), *Project Based Learning provides students with authentic learning experiences through investigation and real problem solving that result in meaningful products.*

Bell (2010) menyatakan bahwa *PjBL encourages students to work collaboratively and critically, creating deeper academic understanding and enhancing motivation*. Dengan demikian, model ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan kemampuan analisis sosial dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Desain pembelajaran PjBL dalam materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional mengikuti sintaks atau langkah-langkah pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2020), yaitu:

1. Penentuan pertanyaan esensial yang memancing siswa untuk melakukan penyelidikan mendalam;
2. Perencanaan proyek, di mana siswa menyusun strategi dan pembagian peran dalam kelompok;
3. Penyusunan jadwal dan alokasi waktu pengerjaan proyek;
4. Pelaksanaan proyek, yaitu pengumpulan informasi dan pengolahan data dari berbagai sumber;
5. Pembuatan dan penyajian produk proyek, seperti poster digital, video edukasi, atau infografis tentang lembaga kerja sama internasional;
6. Evaluasi dan refleksi, yang melibatkan umpan balik dari guru, teman sejawat, serta refleksi pengalaman belajar siswa.

Menurut Colley (2008), *Project Based Learning results in higher student engagement and increases responsibility in managing their own learning*, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Implementasi PjBL memungkinkan pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual dalam memahami isu-isu ekonomi global dan peran Indonesia dalam kerja sama internasional.

Dengan penerapan desain pembelajaran PjBL ini diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep lembaga kerja sama ekonomi internasional, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, pemecahan

masalah, dan literasi digital sebagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran modern.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penerapan PjBL

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa melalui kegiatan investigasi dan penyusunan proyek berbasis masalah nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Bell (2010) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning encourages critical thinking and problem solving through real-world inquiry and collaborative activities.*
2. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS, karena PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang menentukan proses belajar mereka sendiri. Thomas (2000) menegaskan bahwa *students involved in project-based tasks demonstrate higher motivation and engagement than those in traditional instructional settings.*
3. Meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui kerja kelompok dan presentasi produk proyek. Menurut Colley (2008), *PjBL supports cooperative learning and social interaction which strengthens teamwork skills among students.*
4. Mengembangkan kreativitas dan literasi digital siswa melalui pembuatan produk proyek seperti video, poster digital, dan infografis. Kemendikbud (2020) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi dalam Kurikulum Merdeka.
5. Meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya tentang peran dan fungsi lembaga kerja sama ekonomi

internasional. Setyowati (2023) menyatakan bahwa *PjBL effectively improves student comprehension of complex social studies concepts through applied learning experiences*.

1.4.2 Kegunaan Penerapan PjBL

1. Bagi Guru, PjBL menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas interaksi belajar di kelas.
2. Bagi Siswa, PjBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sehingga konsep materi tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diimplementasikan melalui proyek nyata.
3. Bagi Sekolah, penerapan PjBL mendukung penguatan budaya akademik, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan karakter peserta didik.
4. Bagi dunia pendidikan, hasil penerapan PjBL dapat menjadi referensi untuk pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Profil UPT SMP Negeri 1 Pardasuka

UPT SMP Negeri 1 Pardasuka merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, satuan pendidikan memiliki fungsi sebagai penyelenggara proses pembelajaran formal untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2016).

Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan mampu bersaing dalam era global. Konsep sekolah berkarakter sejalan dengan pandangan UNESCO (2023) yang menekankan bahwa pendidikan abad 21 harus mengintegrasikan keterampilan kognitif, sosial emosional, dan moral untuk mempersiapkan generasi masa depan. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini bertujuan memberi ruang bagi diferensiasi pembelajaran dan fleksibilitas metode agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Lingkungan belajar yang kondusif, tersedianya fasilitas digital seperti laboratorium komputer, serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan dukungan ekosistem pendidikan yang memperkuat keterampilan sosial, literasi teknologi, dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan kerangka *Future Skills Framework* OECD (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi sebagai kompetensi utama pendidikan masa kini.

Dengan demikian, UPT SMP Negeri 1 Pardasuka telah menunjukkan kesiapan struktural maupun pedagogis dalam mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning (PjBL).

Dalam proses pembelajaran, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan desain pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Selain pembelajaran intrakurikuler, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan literasi yang menjadi wadah pengembangan bakat dan minat siswa.

Fasilitas belajar yang dimiliki sekolah meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang guru, serta sarana olahraga yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran aktif dan berbasis teknologi. Dengan dukungan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta lingkungan belajar yang kolaboratif, UPT SMP Negeri 1 Pardasuka berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Keberadaan sekolah ini menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Pringsewu, serta mendukung pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat sebagai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

2.2 Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada penyelesaian tugas autentik melalui proses investigasi, kolaborasi, pengolahan informasi, dan publikasi hasil. Menurut Thomas (2000), PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam penyelidikan mendalam terhadap permasalahan nyata dan menghasilkan produk konkret sebagai bentuk pencapaian kompetensi.

Bell (2010) menyatakan bahwa PjBL selaras dengan keterampilan abad 21 karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan proyek. Hal senada dikemukakan oleh Colley (2008) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek

memberikan pengalaman belajar bermakna karena siswa bekerja melalui aktivitas konstruktif yang relevan dengan kehidupan nyata.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model pembelajaran PjBL direkomendasikan karena mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan produk nyata yang dapat diintegrasikan dengan *assessment for learning* dan portofolio digital siswa (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus penguatan literasi global.

2.3 Proses Desain dan Pengembangan Model Pembelajaran PjBL

Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan sintaks model PjBL yang disampaikan Thomas (2000) dan diperkuat dalam pedoman Kurikulum Merdeka Kemendikbud (2022). Tahapan pelaksanaan model ini mencakup pertanyaan pemantik, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan investigasi, penyusunan produk, dan evaluasi reflektif.

Pendekatan berbasis proyek juga sejalan dengan *constructivist learning theory* yang menyatakan bahwa peserta didik membangun makna melalui proses eksplorasi, pengalaman langsung, dan refleksi mandiri (Vygotsky, 1978). Hal ini memperkuat bahwa PjBL bukan hanya strategi penyampaian materi, tetapi sebuah kerangka pedagogis yang mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi.

Model PjBL juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis teknologi karena siswa dapat melakukan pencarian sumber data, analisis informasi, dan publikasi menggunakan platform digital. Penelitian Setyowati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam PjBL meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS.

Dengan landasan teori dan empiris yang kuat, model PjBL dinilai layak dan relevan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi lembaga kerja sama ekonomi internasional.

Penerapan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional di UPT SMP Negeri 1 Pardasuka

dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sesuai sintaks resmi PjBL. Berikut penjabaran rinci setiap tahap:

Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

(Thomas, 2000; Kemendikbud, 2020)

Tahap	Deskripsi Proses Pelaksanaan
1. Penentuan Pertanyaan Esensial (Start With Essential Question)	Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang menantang, berhubungan dengan isu nyata terkait lembaga kerja sama ekonomi internasional, misalnya: <i>“Mengapa Indonesia membutuhkan kerja sama ekonomi internasional?”</i> atau <i>“Bagaimana dampak WTO / ASEAN / APEC bagi perekonomian Indonesia?”</i> . Tujuannya memancing rasa ingin tahu dan arah penyelidikan siswa.
2. Perencanaan Proyek (Project Planning)	Guru dan siswa bersama-sama merancang bentuk proyek yang akan dikerjakan, seperti pembuatan poster digital, video edukasi, infografis, atau mini riset. Siswa membentuk kelompok heterogen dan membagi peran (ketua, peneliti materi, desain produk, dokumentasi, presentasi).
3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan (Schedule Development)	Guru membantu siswa menentukan waktu pengerjaan, target progres, deadline presentasi, serta strategi pengumpulan data. Jadwal ditulis pada lembar kerja proyek untuk memantau perkembangan.
4. Pelaksanaan Proyek /Pengumpulan Data (Project Implementation)	Siswa melakukan pengumpulan informasi melalui buku, jurnal, media berita, dan sumber digital resmi. Siswa menganalisis data dan menyusun konsep proyek. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan bukan instruksi langsung.

5. Penyusunan Produk dan Penyajian Hasil (Project Presentation)	Siswa menghasilkan produk akhir seperti video edukasi, poster digital, atau presentasi multimedia mengenai lembaga ekonomi internasional (WTO, IMF, ASEAN, APEC, OPEC, World Bank). Produk dipresentasikan di depan kelas atau melalui media digital.
6. Evaluasi dan Refleksi (Evaluation and Reflection)	Guru memberikan penilaian berdasarkan rubrik meliputi konten, kreativitas, kolaborasi, dan presentasi. Siswa melakukan refleksi individu mengenai apa yang dipelajari, kendala proses, dan perbaikan untuk masa depan.

BAB III

UJI COBA PROTOTIPE

3.1 Langkah-langkah Uji Coba

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang siap dan kondusif serta membangun kesadaran peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memfasilitasi kegiatan apersepsi, motivasi, dan orientasi pembelajaran. Adapun langkah kegiatan pendahuluan pada penerapan model PjBL dalam materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional adalah sebagai berikut:

- 1. Salam pembuka dan presensi siswa.**

Guru melakukan salam pembuka, menyapa siswa dengan ramah, memastikan kehadiran, serta menyiapkan suasana kelas yang kondusif dan komunikatif.

- 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran berkaitan dengan pemahaman siswa tentang contoh lembaga kerja sama ekonomi internasional seperti WTO, IMF, World Bank, ASEAN, APEC, dan OPEC serta pentingnya kerja sama tersebut bagi suatu negara.

- 3. Apersepsi dan penggalan pengetahuan awal.**

Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait isu aktual, misalnya:
“Mengapa Indonesia melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lain?”
“Apakah kalian pernah mendengar tentang ASEAN atau WTO di berita?”
Pertanyaan ini bertujuan menggali pengetahuan awal siswa sebelum masuk ke proyek.

- 4. Pemberian motivasi dan penguatan konteks.**

Guru memutar video pendek atau menunjukkan berita aktual mengenai hubungan kerja sama ekonomi antarnegara untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, siswa mendapat gambaran umum mengenai materi dan pentingnya pembelajaran yang akan dilakukan.

5. Penjelasan model pembelajaran dan proyek yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan bentuk proyek yang akan dibuat (poster digital, video edukasi, atau presentasi kelompok mengenai salah satu lembaga kerja sama ekonomi internasional).

6. Pembagian kelompok belajar.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen sesuai kemampuan akademik dan keterlibatan sosial untuk memulai perencanaan proyek.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada uji coba model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dilaksanakan sesuai tahapan sintaks PjBL secara runtut dan terstruktur. Proses ini menekankan aktivitas eksplorasi, kolaborasi, serta penyusunan produk proyek oleh siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan inti dijabarkan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah Penentuan Pertanyaan Esensial (*Start With Essential Question*). Pada bagian ini, guru mengajukan pertanyaan pemantik guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan memunculkan masalah untuk dikaji. Pertanyaan yang diajukan misalnya: “*Mengapa negara memerlukan kerja sama ekonomi internasional?*” dan “*Bagaimana peran lembaga seperti ASEAN, WTO, dan IMF dalam mendukung perekonomian suatu negara?*”. Siswa memberikan pendapat awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan situasi aktual yang sering mereka temukan dalam media.

Tahap berikutnya adalah Perencanaan Proyek (*Project Planning*). Guru memfasilitasi siswa untuk menentukan bentuk proyek yang akan dibuat, seperti video edukasi, poster digital, atau presentasi kelompok mengenai lembaga kerja sama ekonomi internasional. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok 4-5

orang heterogen dan mulai merencanakan pembagian tugas, menentukan topik spesifik, serta menyusun strategi penyelesaian proyek.

Setelah bentuk proyek ditentukan, kegiatan dilanjutkan pada Penyusunan Jadwal (*Develop a Schedule*). Siswa bersama guru mengatur waktu pelaksanaan dan menetapkan target penyelesaian dalam setiap tahapan. Jadwal tersebut digunakan sebagai acuan untuk memonitor progres kerja kelompok agar tugas selesai sesuai batas waktu yang ditentukan.

Selanjutnya masuk ke Pelaksanaan Proyek dan Pengumpulan Data (*Project Implementation*). Siswa mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku teks, artikel berita, jurnal online, maupun website resmi lembaga internasional. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator, memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan baik secara teknis maupun akademik.

Tahap berikutnya adalah Monitoring Progres Proyek. Guru mengamati jalannya diskusi kelompok, mengevaluasi perkembangan ide, dan memberikan umpan balik formatif untuk perbaikan isi materi, keakuratan data, dan kreativitas penyajian. Setiap kelompok menyempurnakan produknya berdasarkan feedback tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan Produk dan Presentasi Hasil (*Project Presentation*). Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Presentasi dilakukan baik secara lisan maupun melalui media visual. Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan, kritik, dan saran yang bersifat membangun.

Tahapan akhir dalam kegiatan inti adalah Evaluasi dan Refleksi (*Evaluate the Project*). Guru memberikan penilaian berdasarkan rubrik mencakup pemahaman materi, ketepatan informasi, kreativitas, kerja sama kelompok, dan kemampuan komunikasi. Siswa melakukan refleksi dengan menuliskan pengalaman belajar, pengetahuan baru yang diperoleh, serta kesulitan yang ditemui selama proses pengerjaan proyek. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri rangkaian proses pembelajaran dan memastikan pemahaman menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari.

Langkah-langkah kegiatan penutup sebagai berikut:

1. Melakukan refleksi pembelajaran secara bersama-sama dengan meminta siswa menuliskan hal yang dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan manfaat kegiatan proyek bagi pemahaman materi.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil proyek siswa, serta menjelaskan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata terutama dalam konteks ekonomi global.
3. Menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai peran dan contoh lembaga kerja sama ekonomi internasional seperti WTO, IMF, World Bank, ASEAN, APEC, dan OPEC serta keterkaitannya dengan kesejahteraan ekonomi negara.
4. Menyampaikan tindak lanjut (*follow up*) berupa tugas refleksi mandiri atau perbaikan kelompok jika diperlukan.
5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

BAB IV

HASIL UJI COBA PROTOTIPE PRODUK DESAIN

4.1 Review Ahli Materi dan Ahli Desain Pembelajaran

Review ahli dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa desain pembelajaran dan materi yang digunakan telah sesuai dengan standar akademik, kurikulum, serta karakteristik peserta didik. Proses review melibatkan dua pihak, yaitu ahli materi IPS dan ahli desain pembelajaran PjBL.

Ahli materi memberikan penilaian terhadap kesesuaian isi materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka, relevansi materi dengan konteks IPS, keakuratan data aktual, serta tingkat kedalaman konten yang disajikan. Berdasarkan hasil penelaahan, ahli materi menyatakan bahwa materi sudah sesuai dengan kompetensi inti IPS dan topik lembaga kerja sama ekonomi internasional yang dipelajari. Namun, ahli memberikan masukan agar penyajian contoh lembaga internasional lebih diperluas dengan memasukkan referensi terbaru dari sumber resmi seperti ASEAN, WTO, dan Bank Dunia, serta memperkuat aspek kontekstual melalui ilustrasi kasus ekonomi Indonesia.

Sementara itu, ahli desain pembelajaran menilai aspek struktur pembelajaran, alur logika, keterbacaan instruksi, sintaks model PjBL, serta kelayakan media yang digunakan. Hasil review menunjukkan bahwa desain pembelajaran telah mengikuti langkah-langkah Project Based Learning sesuai model Kemendikbud (2020) dan referensi Thomas (2000). Namun, ahli desain memberikan catatan bahwa instruksi pada tahap perencanaan proyek dan penyusunan jadwal perlu dibuat lebih eksplisit agar memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas proyek berbasis kelompok. Selain itu, ahli menyarankan penambahan rubrik penilaian produk untuk memperjelas standar keberhasilan.

Secara keseluruhan, baik ahli materi maupun ahli desain menyatakan bahwa desain pembelajaran layak diuji coba dengan revisi minor yang telah ditindaklanjuti sebelum tahap evaluasi berikutnya dilaksanakan.

4.2 Evaluasi Satu-Satu

Tahap evaluasi satu-satu (individual) dilakukan pada tiga orang siswa yang mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan materi, kejelasan instruksi, serta kemudahan penggunaan media pembelajaran sebelum diterapkan dalam skala kelompok yang lebih besar.

Selama tahap ini, siswa diminta membaca instruksi, mengikuti alur kegiatan, serta mencoba mengoperasikan bagian awal proyek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum siswa dapat memahami langkah-langkah pembelajaran, namun terdapat beberapa bagian instruksi yang dirasa terlalu panjang dan teknis. Selain itu, dua dari tiga siswa menyatakan bahwa contoh proyek perlu ditambahkan agar mempermudah pemahaman perencanaan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi individual, dilakukan revisi berupa penyederhanaan kalimat instruksi, penambahan contoh format proyek, serta visualisasi alur kegiatan menggunakan diagram. Setelah revisi dilakukan, desain pembelajaran dinyatakan siap untuk tahap evaluasi kelompok kecil.

4.3 Evaluasi Kelompok Kecil

Evaluasi kelompok kecil dilakukan pada 8 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas instruksi, alur kerja kelompok, serta kelayakan media dalam mendukung pembelajaran PjBL. Pada tahap ini, siswa diminta melaksanakan pembelajaran secara terbimbing mengikuti seluruh sintaks PjBL termasuk diskusi, pengumpulan data awal, dan penyusunan konsep proyek.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti langkah pembelajaran dengan baik dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kerja kelompok. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih mudah memahami peran lembaga internasional melalui informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber digital. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu dan pembagian tugas kelompok, sehingga perlu adanya format struktur organisasi proyek yang lebih jelas.

Perbaikan dilakukan dengan menambahkan lembar pembagian peran dan timeline pengerjaan proyek. Setelah revisi, produk dinyatakan layak untuk diuji coba pada tahap uji lapangan.

4.4 Uji Lapangan

Tahap uji lapangan dilakukan pada seluruh peserta didik kelas VIII yang menjadi populasi pembelajaran. Pada tahap ini, model PjBL diterapkan secara penuh dalam pembelajaran materi lembaga kerja sama ekonomi internasional. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan produk akhir berupa video edukasi dan poster digital.

Selama pelaksanaan uji lapangan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang tinggi. Proses pembelajaran berjalan dinamis, ditandai dengan diskusi kelompok, pencarian informasi dari sumber digital, serta presentasi produk proyek. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi setelah penerapan model PjBL.

Berdasarkan hasil uji lapangan, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dikembangkan layak diterapkan karena membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman materi IPS mengenai lembaga kerja sama ekonomi internasional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan desain pembelajaran dan serangkaian uji coba yang telah dilakukan melalui tahapan review ahli, evaluasi individual, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional dalam pembelajaran IPS layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Hasil review ahli materi dan ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa desain pembelajaran telah sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta memenuhi kriteria kelayakan konten dan teknis. Beberapa revisi minor dilakukan berdasarkan masukan ahli untuk memperjelas instruksi dan memperkuat kesesuaian konten dengan sumber rujukan yang mutakhir.

Uji coba individual memberikan gambaran bahwa siswa dapat memahami alur pembelajaran, meskipun beberapa bagian instruksi perlu disederhanakan dan contoh proyek ditambahkan. Evaluasi kelompok kecil menunjukkan bahwa model pembelajaran mampu mendorong kolaborasi siswa, namun diperlukan panduan pembagian peran yang lebih terstruktur agar proses belajar berjalan lebih terarah.

Pada tahap uji lapangan, penerapan PjBL menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, dan pemahaman siswa mengenai materi lembaga kerja sama ekonomi internasional. Siswa mampu menghasilkan produk yang kreatif dan relevan, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan kontekstual dalam

pembelajaran IPS. Model ini layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung arah transformasi pendidikan dalam era Kurikulum Merdeka dan perkembangan Revolusi Industri 4.0 serta Society 5.0.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Lembaga Kerja Sama Ekonomi Internasional, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memberikan pendampingan yang cukup pada tahap awal pelaksanaan proyek, terutama dalam pembagian peran kelompok, penentuan sumber informasi yang valid, dan pengelolaan waktu. Selain itu, guru perlu menyiapkan rubrik penilaian yang jelas dan dikomunikasikan kepada siswa sejak awal agar proses dan hasil proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas teknologi dan media pembelajaran digital yang memadai agar pelaksanaan PjBL dapat berjalan optimal. Dukungan pelatihan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek juga diperlukan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan pada berbagai mata pelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok selama proses pengerjaan proyek. Sikap kolaboratif, kreatif, dan terbuka terhadap ide serta masukan sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). *Kerja Sama Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Colley, K. (2008). Project-Based Science Instruction: A Primer. *The Science Teacher*, 75(8), 23–28.
- Fajriana, N. (2022). Transformasi Digital dalam Pendidikan Abad 21. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusnandar. (2015). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2024). *Future Skills Framework for Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Setyowati, A. (2023). Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 55–64.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

LAMPIRAN







MODUL AJAR IPS – MODEL PjBL

Materi: Kerja Sama Ekonomi Internasional (IPS Kelas VIII)

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Jenjang	SMP/MTs
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	VIII / Genap
Topik	Kerja Sama Ekonomi Internasional
Pendekatan	Project Based Learning (PjBL)
Alokasi Waktu	2–3 Pertemuan (3×40 menit)

B. Capaian Pembelajaran

Materi *Kerja Sama Ekonomi Internasional* penting dipelajari agar peserta didik memahami hubungan antarnegara, pentingnya perdagangan internasional, serta manfaat ekonomi global bagi Indonesia. Model PjBL membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan penyelesaian masalah nyata sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional.
2. Mengidentifikasi organisasi-organisasi ekonomi internasional.
3. Menguraikan bentuk, tujuan, dan manfaat kerja sama ekonomi internasional bagi Indonesia.
4. Menyusun produk proyek berupa poster/infografis yang menggambarkan salah satu bentuk kerja sama ekonomi internasional.
5. Mempresentasikan proyek secara runtut dan komunikatif.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian kerja sama ekonomi internasional
- Bentuk kerja sama ekonomi internasional
(ASEAN, APEC, WTO, IMF, World Bank, OPEC)

- Manfaat kerja sama ekonomi internasional bagi Indonesia
- Contoh kegiatan ekonomi global

E. Model, Metode, dan Media

- Model Pembelajaran: Project Based Learning (PjBL)
- Metode: Diskusi, observasi, presentasi, literasi digital
- Media: PPT, LKPD, Canva/Poster kertas, video, atlas
- Sumber belajar: Buku IPS Kemdikbud, berita ekonomi internasional, artikel daring

F. Langkah Pembelajaran (Sintak PjBL)

1. Pembukaan (10 menit)

✓ Guru memberi salam, memotivasi, dan mengajak berdoa

✓ Apersepsi melalui pertanyaan pemantik:

“Mengapa negara tidak bisa memenuhi semua kebutuhannya sendiri?”

✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur kegiatan

2. Kegiatan Inti (Project Based Learning)

Fase PjBL	Aktivitas Guru & Siswa	Waktu
(1) Penentuan Pertanyaan Esensial	Guru memunculkan masalah: “ <i>Bagaimana kerja sama ekonomi internasional membantu Indonesia dalam bidang ekonomi?</i> ”	10 menit
(2) Perencanaan Proyek	Siswa dibagi dalam kelompok 4–5 orang dan memilih organisasi internasional untuk dikaji (ASEAN/WTO/APEC/IMF/OPEC/World Bank).	10 menit
(3) Penyusunan Jadwal	Guru dan siswa menyepakati timeline penyelesaian proyek.	5 menit
(4) Pelaksanaan Proyek	Siswa mencari data, berdiskusi, dan mulai membuat poster atau infografis . Guru berperan sebagai fasilitator.	40 menit
(5) Presentasi Hasil Proyek	Setiap kelompok mempresentasikan produk. Kelompok lain memberi umpan balik.	25 menit
(6) Refleksi & Evaluasi	Guru memberi umpan balik dan klarifikasi konsep. Siswa menulis refleksi pribadi.	10 menit

3. Penutup (10 menit)

- ✓ Menyimpulkan pembelajaran bersama
- ✓ Guru memberi apresiasi dan saran perbaikan
- ✓ Memberikan tugas lanjutan: mencari contoh berita perdagangan internasional
- ✓ Salam penutup

LKPD Proyek – Kerja Sama Ekonomi Internasional

Nama Kelompok: _____
 Anggota : _____
 Kelas : VIII

Tugas:

Buatlah **poster/infografis** mengenai salah satu bentuk kerja sama ekonomi internasional berikut:

- ◆ ASEAN
- ◆ APEC
- ◆ WTO
- ◆ IMF
- ◆ World Bank
- ◆ OPEC

Poster harus memuat:

Komponen	Harus Ada
Nama Organisasi	✓
Tahun Berdiri & Anggota	✓
Tujuan	✓
Manfaat bagi Indonesia	✓
Ilustrasi contoh kerja sama nyata	✓

Upload atau tempelkan hasil proyek di bawah ini / sisipkan link digital.

.....

.....

Rubrik Penilaian Proyek

Aspek Dinilai	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
Ketepatan Isi	Banyak salah konsep	Cukup tepat	Tepat	Sangat tepat & akurat
Kreativitas Produk	Tidak menarik	Standar	Menarik	Sangat estetis & inovatif
Penyajian Informasi	Tidak runtut	Kurang jelas	Jelas	Sangat komunikatif dengan data
Kerja Sama Kelompok	Tidak bekerja	Tidak merata	Kompak	Sangat solid & kolaboratif
Presentasi Lisan	Tidak jelas	Cukup	Jelas & percaya diri	Sangat meyakinkan

Refleksi Siswa

1. Hal paling penting yang saya pelajari hari ini adalah:

.....
.....
.....

2. Bagian yang masih sulit saya pahami adalah:

.....
.....
.....

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Pembelajaran IPS: Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional

Model Pembelajaran: Project Based Learning (PjBL)

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda selama mengikuti pembelajaran.

Skala penilaian sebagai berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

A. Pernyataan Sikap dan Pengalaman Belajar

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya merasa pembelajaran IPS dengan model PjBL menarik dan menyenangkan.				
2	Saya memahami konsep kerja sama ekonomi internasional setelah mengikuti pembelajaran ini.				
3	Saya merasa termotivasi selama pembelajaran berlangsung.				
4	Diskusi kelompok membantu saya memahami materi lebih baik.				
5	Saya terlibat aktif selama pengerjaan proyek.				
6	Pembelajaran ini membantu saya berpikir kritis mengenai manfaat kerja sama antarnegara.				
7	Saya mampu bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompok.				

8	Penyusunan proyek (poster/infografis) meningkatkan pemahaman saya tentang materi.				
9	Saya merasa percaya diri saat mempresentasikan hasil kelompok.				
10	Model PjBL membuat pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.				

B. Pertanyaan Terbuka (Jawaban Singkat)

1. Hal apa yang paling saya pelajari dari kegiatan ini?

.....

2. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran yang paling saya sukai?

.....

3. Kesulitan apa yang saya alami selama mengikuti pembelajaran ini?

.....

4. Apa saran saya untuk pembelajaran berikutnya?

.....

Terima kasih atas partisipasi dan kejujurannya.